

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DISIPLIN KERJA DAN KONSEP DIRI TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Rusneli, Sumadi, Dedy Hermanto Karwan
FKIP UNILA, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng
E-Mail. Rusneli.haas@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is to know and analyze the influence of headmaster's leadership, work discipline and self-concept to the teacher's professional competency of elementary school.either partially or simultaneously. Research is included in quantitative descriptive research. The population in this study amounted to 103 teachers who were divided into 10 elementary schools.The sample used in this study was all teachers of state elementary school located in district Baradatu Kabupaten Way Kanan which amounted to 82 teachers. The data were collected by questionnaire. The analysis used is descriptive and inferential statistic.The result of the research shows that there is influence of headmaster's leadership toward teacher professional competence, there is influence of work discipline to professional competence there is influence of self concept to professional competence and there is influence of headmaster leadership, work discipline, and self concept to teacher's professional of competency of elementary school

Keywords: headmaster 's leadership, work discipline, self concept, professional competence of teachers

Abstract. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah, disiplin kerja dan konsep diri terhadap kompetensi Profesional Guru SD Negeri. Baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 103 guru yang terbagi ke dalam 10 Sekolah Dasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh guru SD Negeri yang berada di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan yang berjumlah 82 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner. Analisis yang digunakan adalah statistic deskriptif dan inferensial Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru , terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi profesional terdapat pengaruh konsep diri terhadap kompetensi profesional dan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dan konsep diri terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar

Kata kunci: Kepemimpinan kepala sekolah , disiplin kerja, konsep diri, kompetensi profesional guru

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai tempat menimba ilmu merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, semua komponen yang berkaitan tersebut harus memberikan manfaat dan pengaruh demi tercapainya tujuan suatu organisasi. Komponen-komponen yang harus berkaitan tersebut diantaranya ialah komite sekolah, kepala sekolah, tenaga pendidik atau guru, kurikulum, lingkungan sekolah, fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidikan lainnya yang sangat mendukung terhadap tujuan sekolah serta hasil yang diperoleh (output). Suatu prestasi lulusan peserta didik dengan nilai yang tinggi, tidak akan terwujud tanpa ada guru profesional yang membimbing di sekolah. Guru merupakan sosok atau figur yang sangat penting dalam hal memberikan ilmu bagi peserta didiknya. Dengan sosok atau figur guru yang teladan, maka kemampuan peserta didik niscaya akan bertambah dan dapat mengembangkan wawasan keilmuannya dengan baik.

Kompetensi guru sebagai pemacu dalam pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah meliputi beberapa kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru harus mampu menghasilkannya potensi-potensi bakat siswa yang luar biasa dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan prestasi lulusan siswa dengan nilai yang tinggi dan lebih baik lagi. Kompetensi guru di sekolah akan berjalan dengan baik bila

di dukung oleh seorang kepala sekolah yang sangat peduli terhadap orang-orang yang terkait dalam organisasinya.

Menurut laporan pembangunan manusia (*Human Development Report - HDR*) *United Nations Development Programme* (2011: 127-129), Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index - HDI*) Indonesia berada pada peringkat ke-124 dari 184 negara di dunia dengan indeks sebesar 0,617, jauh di bawah Brunei Darussalam pada peringkat 33 dengan indeks 0,839, Malaysia pada peringkat 61 dengan indeks 0,761, Thailand pada peringkat 103 dengan indeks 0,682, dan Philipina pada peringkat 112 dengan indeks 0,644. Indikator lain yang menunjukkan lemahnya pengembangan SDM ini adalah peningkatan jumlah angka pengangguran kerja yang terus meningkat setiap tahun. Kondisi ini kurang menguntungkan bagi bangsa Indonesia untuk melakukan persaingan di tingkat global. Hal ini berarti pendidikan belum menjadi pemicu utama dalam pengembangan SDM, tapi justru menjadi kontributor utama dalam peningkatan jumlah pengangguran.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Tampaknya kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir hayat nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multikultural dan multibudaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki

kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, Menurut Satori,dkk (2007)” kompetensi berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang.” Jadi seorang guru dapat di nyatakan kompeten jika menguasai kecakapan kerja pada satu bidang tertentu Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial”. Jadi dapat di ketahui kompetensi yang harus di kuasai seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.

Tabel. 1.1 Hasil Uji Kompetensi Guru SD Negeri Kecamatan Baradatu Tahun 2016

Kesimpulan	Keterangan	Pedagogik	Profesional
< 50	Tidak Lulus	94	75
≥ 50	Lulus	115	134
Jumlah		209	209

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Way Kanan, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, diperoleh informasi hasil uji kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Baradatu sebanyak 94 guru (45%) tidak lulus dalam uji kompetensi pedagogik dan sebanyak 75 guru (36%) tidak lulus dalam uji kompetensi profesional. Hal ini mengindikasikan kompetensi guru SD Negeri yang berada di Kecamatan Baradatu masih tergolong rendah.

Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses

belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Guru yang professional mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya seperti sikapdedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.
- b. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.
- c. Mendidik dan meyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. Mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan. Mampu bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkelanjutan. (Kunandar, 2009:109)

Kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin di sekolah selalu berusaha untuk menimbulkan kesadaran dalam diri seluruh personil sekolah, bahwa maju mundurnya

sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didasarkan kepada peran kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga, akan tetapi perubahan tersebut terjadi apabila seluruh personil sekolah berperan secara aktif dalam pelaksanaan proses pendidikan di dalam sekolah, sehingga tujuan didirikannya sekolah tersebut dapat berkembang secara sempurna sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga itu sendiri.

Salah satu faktor penentu profesional guru adalah kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas pengajaran. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Manfaat lain dari disiplin ini mencakup ketrampilan dan ketelitian persepsi, memperkuat keterampilan berkomunikasi, memecahkan masalah di luar kelas, berkonsentrasi pada solusi daripada menghukum, membantu guru oleh guru lain, langkah-langkah pemecahan masalah dan sesi dorongan (Ghorbani, 2013)

Kedisiplinan guru merupakan suatu ketaatan (kepatuhan) guru terhadap tata tertib (aturan) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Berkenaan dengan hal itu, maka teori dasar yang dikembangkan sebagai dimensi dan indikator kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar adalah mencakup tiga aspek, yaitu kehadiran, pelaksanaan tugas (kegiatan) dan program tindak lanjut, dengan alasan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah.

Di sekolah guru dapat menanamkan rasa kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri ataupun kepada siswanya dapat menjalankan tugas dan tanggung

jawabnya dengan baik. Tanpa adanya sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, maka tidak heran bila hasil akhir pembelajaran tidak sesuai dengan yang dicita-citakan. Rendahnya disiplin kerja guru akan mengakibatkan buruknya mutu pendidikan di sekolah. Kedisiplinan harus ditanamkan kepada setiap individu, baik itu para guru atau pun siswanya. Sebagai pendidik, segala sikap dan perilaku yang dilakukannya tentu akan dilihat dan dicontohkan oleh siswanya. Jika seorang guru memiliki sikap kedisiplinan, maka tidak dapat disalahkan bila siswanya juga mengikuti perilaku sang guru yang disiplin tersebut.

Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab yang harus dipikul oleh seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, yang mendorong semangat kerja dalam mewujudkan tujuan organisasi. Untuk itu disiplin dalam bentuk pelaksanaan peraturan sangat diperlukan bagi karyawan, guru dan peserta didik sebagai wujud nyata dari pengawasan dalam menciptakan tata tertib organisasi sekolah. Disiplin kerja yang baik juga mencerminkan kepribadian seorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, selain mempunyai intelektual yang tinggi dan wawasan yang luas dan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Disiplin belajar siswa dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan diantaranya siswa mampu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi kelas dan menyusun jadwal pelajaran. Dengan adanya rasa kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin kerja maupun disiplin belajar diharapkan

semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang juga merupakan tujuan dari pendidikan nasional.

Peran guru di kelas sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih, kerap kali guru menghadapi berbagai persoalan dalam mengatasi situasi belajar yang susah diarahkan dan perilaku para siswa yang sulit dikendalikan. Kondisi ini bisa diakibatkan dari kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru dalam menyikapi situasi belajar tersebut dan pemahaman psikologis siswa yang kurang. Dalam menghadapi situasi belajar yang sulit dikendalikan, seorang guru harus memiliki kesadaran emosional yang baik yang merupakan konsep diri positif seorang guru. Konsep diri positif ini sangat penting, karena tidak akan mungkin guru dapat mengendalikan emosional para siswa dan situasi belajar dengan baik apabila ia tidak bisa mengendalikan emosi dalam dirinya sendiri.

Pengendalian emosi dapat dilakukan apabila seorang guru menerapkan konsep diri yang positif pada dirinya. Konsep diri positif ini merupakan konsep diri yang selalu berorientasi pada pemikiran positif, mencari peluang di setiap kesulitan, dan mencari jawaban dari setiap persoalan. Pribadi seorang guru yang memiliki konsep diri positif selalu tampil di hadapan para siswa dengan tenang, percaya diri, tangguh, sabar, dan memiliki keyakinan penuh bahwa ia mampu mengendalikan situasi belajar dengan kondusif tanpa melenceng dari perannya sebagai pendidik. Adapaun pribadi seorang guru yang memiliki konsep diri positif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, diantaranya: luwes dalam pembelajaran, empati dan peka

terhadap segala kebutuhan siswa, mampu mengajar sesuai dengan selera siswa, mau dan mampu memberikan peneguhan (*reinforcement*), mau dan mampu memberikan kemudahan, kehangatan, dan tidak akkai dalam proses pembelajaran, dan mau menyesuaikan emosi, percaya diri, dan riang dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki konsep diri positif, guru akan mudah menguasai situasi belajar para siswa dan mengarahkan mereka untuk mengikuti pembelajaran secara tertib dengan penyampaian mendidik dan pengendalian emosi yang baik.

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya, merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang yang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Kalaulah tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya. Atau dapat juga menyebabkan anak didik gelisah, cemas atau terganggu jiwa karena ia menemukan contoh yang berbeda atau berlawanan dengan contoh yang selama ini didapatnya di rumah dari orang tuanya.

Sikap guru dalam menghadapi segala persoalan, baik menghadapi anak didik, teman-temannya sesama guru, kepala sekolah dan sekolah itu sendiri akan dilihat, diamati dan dinilai pula oleh anak didik. Sikap pilih kasih dalam memperlakukan anak didik, adalah yang paling cepat dirasakan oleh anak didik, karena semua anak mengharapkan perhatian dan kasih sayang gurunya. Kelakuan anak didik tidak boleh dijadikan alasan untuk membesakan perhatian, karena anak

yang nakal misalnya, seringkali dimarahi dan dibenci oleh guru, karena ia sering mengganggu suasana sekolah. Akan tetapi guru yang bijaksana tidak akan benci kepada anak yang nakal, dia akan lebih memperhatikannya dan berusaha mengetahui latar belakang anak tersebut. Selanjutnya berusaha memperbaikinya secara individual.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, termasuk jenis penelitian *expost facto*, menurut Sugiyono, (2007:7) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri kecamatan Baradatu Dabin II yang berjumlah 103 guru yang tersebar pada 10 sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 82 guru.

Definisi Konseptual Variabel Penelitian

3.4.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan para guru untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3.4.2 Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja adalah Suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

3.4.3 Konsep Diri (X3)

Konsep Diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya yang mencakup aspek psikologis, fisik, dan sosial.

3.4.4 Kompetensi Profesional Guru (Y)

Kompetensi Profesional Guru adalah Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan kuesioner, dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian sebagai sumber data primer dengan memberikan daftar pertanyaan/ angket berstruktur yaitu pertanyaan mengenai tanggapan responden terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, disiplin kerja dan konsep diri serta kompetensi profesional guru, yang disertai dengan sejumlah alternatif pilihan jawaban bagi para responden, untuk mendapatkan hasil jawabannya.

Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen dan keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak, Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan, (Umar, 2008:77) Untuk mengujinya akan digunakan alat uji normalitas, yaitu

dengan melihat *normal P-P Plot of Regretion Standardized Residual* adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
2. Jika data menyebar jauh dan garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan rumus statistik yang hanya berlaku jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan hipotesis sebagai berikut :

Rumus yang digunakan uji normalitas adalah :

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i : frekuensi pengamatan

E_i : frekuensi yang diharapkan

Untuk mencari O_i (frekuensi pengamatan) dan E_i (frekuensi yang diharapkan) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan rentang kelas interval
2. Menentukan panjang kelas interval
3. Menghitung frekuensi pengamatan (frekuensi yang diharapkan)

Kriteria uji :

Terima H_0 jika $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{daf}$,

Tolak H_0 jika $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{daf}$

b, Uji Homogenitas Varians

Rumus hipotesisnya adalah :

H_0 : $\sigma^2_1 = \sigma^2_2$ (kedua sampel mempunyai varians yang sama),

H_a : $\sigma^2_1 \neq \sigma^2_2$ (kedua sampel mempunyai varians yang berbeda),

Statistik uji yang dilakukan adalah :

$$F_{Hit} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria uji : Tolak H_0 jika $F_{hit} > F_{(\frac{1}{2}\alpha)}(dk : n_1 - 1, n_2 - 1)$

3.9.2 Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X1), disiplin kerja guru (X2), dan konsep diri guru (Y) terhadap variabel terikat kompetensi profesional guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan,, Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio, Rumus regresi linear sederhana sebagi berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Uji Regresi Linear Berganda

penelitian ini menggunakan variabel bebas, terdiri varibael kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan konsep diri guru . maka digunakan regresi linear berganda, yaitu analisis peramalan nilai pengaruh dua variable bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antar dua variabel atau lebih (Riduwan dan Sunarto, 2013:108). Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat

keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2012: 260), Secara konseptual analisis regresi linear berganda mempunyai hubungan kausal dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a_1 bX_1 + a_2 bX_2 + a_3 bX_3.$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (kompetensi profesional guru)

a = harga konstan (harga Y ketika harga X=0)

b = nilai-nilai variabel independen

X1 = variabel independen

(Kepemimpinan Kepala Sekolah)

X2 = variabel independen (Disiplin Kerja)

X3 = variabel independen (Konsep Diri)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan Uji Hipotesis/Goodness of Fit-nya (Imam Ghazali, 2001), Secara statistik, Goodness of Fit dapat diukur dari nilai uji F, nilai uji t, dan koefisien determinasi

c. Uji Linier Multiple (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji atau mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat digunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel (Sugiyono, 2008 : 219)

Langkah – Langkah Pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

Ho : semua variabel independen (X) secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen (Y)

Ha : semua variabel independen (X) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y),

2. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$),

3. Menentukan signifikansi

Nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Nilai signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

4. Membuat Kesimpulan

a. Bila F hitung memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, Artinya seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen,

b. Bila F hitung memiliki nilai signifikansi $> 0,05$,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di laksanakan pada bulan agustus 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 82 guru Sekolah Dasar yang terbagi kedalam 10 Sekolah, dengan memberikan kuisioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya., sehingga di dapat data mentah yang kemudian di olah dengan menggunakan program SPSS.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data sampel penelitian menggunakan One-Sample Kolmogorov- Serminov (Uji K-S).

Dengan bantuan SPSS di dapat data sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kompetensi Profesional	Konsep Diri	Kepemimpinan. Kepsek	Disiplin Kerja
N	82	82	82	82
Normal Parameters ^a				
Mean	78.45	80.72	78.30	78.90
Std. Deviation	6.948	5.823	6.811	6.442
Most Extreme Differences				
Absolute	.078	.105	.094	.089
Positive	.060	.069	.075	.067
Negative	-.078	-.105	-.094	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z	.706	.947	.853	.810
Asymp. Sig. (2-tailed)	.701	.331	.460	.529

Uji regresi berganda

regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.834	6.324		3.453	.001
Kepemimpinan. Kepsek	.723	.080	.709	8.986	.000
Disiplin. Kerja	.758	.086	.703	8.834	.000
Konsep. Diri	.559	.118	.469	4.747	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Rumusan hipotesis:

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel kompetensi profesional guru diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,706 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,701 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel data kompetensi profesional berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepemimpinan kepala sekolah	2.224	14	58	.017
Disiplin kerja	2.008	16	55	.023
Konsep diri	.922	14	63	.541

Kriteria pengujian:

Jika probabilitas(sig) > 0,05 maka populasi homogen

Jika probabilitas(sig) < 0,05 maka populasi tidak homogen

Dari hasil perhitungan di atas, di dapat variabel kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dan konsep diri varian homogen, karena nilai probabilitas ketiganya > 0,05.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai konstanta atau *coefficient constant* sebesar 21.834. Nilai tersebut mempunyai arti jika tidak ada semua variabel independen yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X₁) disiplin kerja (X₂) dan konsep diri adalah sebesar 21.834, sementara nilai koefisien variabel kepemimpinan kepala sekolah 0,723, variabel disiplin kerja sebesar 0,758 dan variabel konsep diri 0,559. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dibentuk model persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y (\text{Kompetensi Profesional}) = 21.834 + 0,723 (\text{kepemimpinan kepala sekolah}) + 0,758 (\text{disiplin kerja}) + 0,559 (\text{konsep diri})$$

Koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah (X₁) adalah sebesar 0,723, artinya setiap terjadi kenaikan 1 nilai pada variabel kepemimpinan kepala sekolah maka akan meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,723.

Koefisien regresi disiplin kerja (X₂) adalah sebesar 0,758, artinya setiap terjadi kenaikan 1 nilai pada variabel disiplin kerja maka akan meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,758.

Koefisien regresi konsep diri (X_3) adalah sebesar 0,559, artinya setiap terjadi kenaikan 1 nilai pada variabel konsep diri maka akan meningkatkan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.648	6.792		2.746	.007
	Disiplin. Kerja	.758	.086	.703	8.834	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi. Profesional

kompetensi profesional guru sebesar 0,559

Uji t

Uji t Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.834	6.324		3.453	.001
	Kepemimpinan. Kepala Sekolah	.723	.080	.709	8.986	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi. Profesional

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh t hitung sebesar 8,986 dan t tabel pada $n = 82$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh t tabel = 1,660 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00, dengan demikian t hitung $>$ t tabel atau $8,986 > 1,660$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi dan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi

profesional guru. Nilai R sebesar 0,709 . menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru sedangkan pengaruh nyata dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dapat ditunjukkan dengan nilai $R^2 = 0,494$ atau sebesar 49,4 %. Jadi, jika kepemimpinan kepala sekolah dinaikkan maka akan meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 50,2% atau kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sebesar 50,2 %.

Uji t Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Profesional

hasil perhitungan uji t diperoleh t hitung sebesar 8,834 dan t tabel pada $n = 82$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh t tabel = 1,660 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00, dengan demikian t hitung $>$ t tabel atau $8,834 > 1,660$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti disiplin kerja memiliki kontribusi dan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Nilai R sebesar 0,703 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara disiplin kerja dengan kompetensi profesional guru sedangkan Pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi profesional dapat ditunjukkan dengan nilai $R^2 = 0,502$ atau sebesar 50,2%. Artinya kontribusi disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru sebesar 50,2%.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2257.309	3	752.436	35.505	.000 ^a
Residual	1652.996	78	21.192		
Total	3910.305	81			

a. Predictors: (Constant), Konsep.Diri, Disiplin.Kerja, Kepemimpinan.Kepsk

b. Dependent Variable: Kompetensi.Profesional

Uji t Pengaruh Konsep Diri terhadap Kompetensi Profesional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.298	9.536		3.492	.001
Konsep.Diri	.559	.118	.469	4.747	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi.Profesional

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 4,747 dan t tabel pada $n = 82$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh t tabel = 1,66 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00, dengan demikian t hitung $> t$ tabel atau $4,747 > 1,66$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti konsep diri memiliki kontribusi dan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional. Nilai R sebesar 0,469 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah antara konsep diri dengan kompetensi profesional guru sedangkan Pengaruh konsep diri terhadap kompetensi profesional dapat ditunjukkan dengan $R Square = 0,220$ atau sebesar 22 %. Artinya kontribusi konsep diri terhadap kompetensi profesional sebesar 22%.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji atau mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama

memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

Uji F Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Konsep Diri secara bersama-sama terhadap Kompetensi Profesional Guru

Tabel di atas terlihat secara serempak kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan konsep diri berpengaruh secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 35,505 yang lebih besar dari f tabel sebesar 2.463. Nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Kepala sekolah merupakan pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan karena itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga harus menguasai kompetensi-kompetensi umum yang dipersyaratkan dan kompetensi lainnya seperti kompetensi emosi dalam memimpin. Kepemimpinan mengandung nilai yang tinggi dalam sebuah manajemen organisasi merupakan jantung suatu organisasi.

Kepala sekolah diharapkan mampu memanfaatkan potensi sekolah yang ada dan tidak hanya menangani masalah administratif, memonitor kehadiran guru, serta membuat laporan kepada pengawas. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mewujudkan sekolah efektif. Kepala sekolah mampu memperdayakan dan menggerakkan semua sumber daya yang ada baik berupa masukan pendidikan maupun proses pendidikan (Andang, 2014: 157). Bekal pendidikan efektif harus dilakukan secara terencana,

sehingga keluaran sekolah mampu bersaing dengan sekolah lain. Keluaran yang berkualitas akan dipercayai orang tua maupun masyarakat luas menyekolahkan putranya pada lembaga pendidikan untuk mewujudkan impiannya. Sekolah efektif menjadi pilihan orang tua maupun masyarakat luas dengan mempercayakan putra-putrinya mendapatkan pendidikan yang bermutu.

2. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru

Disiplin diri adalah sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya. Guru merupakan bagian dari organisasi sekolah, disiplin diri yang dimiliki seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap kinerja yang dimilikinya. Guru yang memiliki disiplin diri yang tinggi diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sesuai tupoksinya dan dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya tepat waktu. Kompetensi Profesional merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Namun pada pelaksanaannya masih banyak guru yang belum menerapkannya di sekolah. Hal ini bukan berarti guru tidak menguasai kompetensi Profesional namun karena masih adanya rasa malas untuk menerapkannya dengan berbagai alasan. Rasa malas itu merupakan salah satu faktor yang menunjukkan tingkat disiplin guru masih rendah, sehingga dapat disimpulkan disiplin diri seorang guru akan berpengaruh terhadap kompetensi yang dimilikinya, salah satunya yaitu kompetensi profesional

3. Pengaruh Konsep Diri terhadap Kompetensi Profesional Guru

Konsep diri adalah pandangan internal yang dimiliki setiap orang tentang dirinya termasuk penilaian yang bersifat pribadi mengenai berbagai karakteristiknya. Konsep diri seseorang diperoleh setelah dirinya berinteraksi dengan orang lain, sehingga memperoleh pengalaman yang baik dan menyenangkan, sehingga individu tersebut akan memiliki konsep diri yang positif. Namun, sebaliknya jika seseorang yang memiliki pengalaman yang buruk dan tidak menyenangkan, maka individu tersebut akan memiliki konsep diri yang negatif. Seorang guru yang memiliki konsep diri positif, akan selalu optimis dalam menjalani pekerjaannya, tidak mudah mengeluh, terutama ketika menghadapi peserta didik yang memiliki berbagai karakter baik itu positif maupun negatif. Guru yang memiliki Konsep diri positif, akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan bersikap positif terhadap segala sesuatu yang terjadi pada dirinya. Begitu pula sebaliknya seorang guru yang memiliki konsep diri yang negatif maka, tidak akan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, disiplin kerja, dan Konsep Diri terhadap Kompetensi Profesional Guru

Pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dan konsep diri terhadap kompetensi profesional guru adalah 57,7 %. Perolehan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dan konsep diri memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional guru sebesar 57,7 % dan

siswanya 42,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Disiplin diri, konsep diri dan Kepemimpinan Kepala sekolah berdampak pada meningkatnya kompetensi guru. karena disiplin diri yang tinggi yang di miliki oleh seorang guru, di harapkan guru tidak lagi bermalas – malasan dalam melaksanakan tuganya dan meningkatkan kemampuan dirinya agar dapat lebih maksimal dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswanya .dengan inovasi dan variasi yang memicu siswa lebih bersemangat untuk mendapatkan pelajaran yang disampaikan. Sedangkan dengan memiliki Konsep diri yang positif, diharapkan guru memiliki tingkat percaya diri dan semangat kerja yang tinggi dalam menerapkan dan meningkatkan kompetensi profesional yang di miliknya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang mencari ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar. Di harapkan di sekolah tercipta kondisi yang nyaman di mana proses pembelajaran dapat di laksanakan dengan baik dan kondusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, simpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara langsung terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar
2. Terdapat pengaruh disiplin kerja secara langsung terhadap

kompetensi profesional guru Sekolah Dasar

3. Terdapat pengaruh konsep diri secara langsung terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar
4. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dan konsep diri secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar

Daftar Pustaka:

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* Edisi. Ke 3. Jakarta: Rineke Cipta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Prestasi Guru*. Jakarta. Rajawawali Press
- Satori, Djam'an, dkk., 2008, *Profesi Keguruan*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Somayeh, Ghorbani et all 2013. *Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities* . International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences , Vol. 3, No. 5 ISSN: 2222-6990. Diakses dari www.hrmars.com/admin/pics/1894.pdf tanggal 22/05/2018

- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi 1*, Bandung: Alfabeta.
- _____ 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.